

# PENERAPAN BUDAYA POSITIF DI SEKOLAH

## *TUGAS AKSI NYATA MODUL 1.4.a.10.2*

*Oleh: NUR ALVIYANTI FAUZI - SMA Negeri 1 Sragen*

### LATAR BELAKANG

Sebagai pendidik, guru diibaratkan bagai seorang petani yang memiliki peranan penting untuk menjadikan tanamannya tumbuh subur. Guru harus memastikan bahwa tanah tempat tumbuhnya tanaman adalah tanah yang cocok untuk ditanami. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa: “...kita ambil contoh perbandingannya dengan hidup tumbuh-tumbuhan, seorang petani (dalam hakikatnya sama kewajibannya dengan seorang pendidik) yang menanam padi misalnya, hanya dapat menuntun tumbuhnya padi, ia dapat memperbaiki kondisi tanah, memelihara tanaman padi, memberi pupuk dan air, membasmi ulat-ulat atau jamur-jamur yang mengganggu hidup tanaman padi dan lain sebagainya.” (Lampiran 1. Dasar-Dasar Pendidikan. Keluarga, Th. I No.1, 2, 3, 4, Nov, Des 1936, Jan, Febr 1937).

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah diibaratkan sebagai tanah tempat bercocok tanam sehingga guru harus mengusahakan agar sekolah menjadi lingkungan yang menyenangkan, menjaga, dan melindungi murid dari hal-hal yang tidak baik. Dengan demikian, karakter murid tumbuh dengan baik. Sebagai contoh, murid yang tadinya malas menjadi semangat, bukan kebalikannya. Murid akan mampu menerima dan menyerap suatu pembelajaran bila lingkungan di sekelilingnya terasa aman dan nyaman. Selama seseorang merasakan tekanan-tekanan dari lingkungannya, maka proses pembelajaran akan sulit terjadi. Maka di sini lah peran guru dibutuhkan untuk terlaksananya budaya positif di sekolah. Budaya positif tumbuh dari keyakinan akan nilai kebajikan yang disepakati bersama oleh seluruh warga sekolah dan menjadi kebiasaan baik yang dilakukan terus menerus dalam waktu lama.

Saat ini, pandemi sudah lebih bisa diatasi sehingga sekolah telah diperbolehkan melaksanakan PTM terbatas. Murid-murid telah dapat berinteraksi lagi secara langsung baik dengan sesama teman maupun dengan semua gurunya. Namun ternyata, ditemukan bahwa masih ada murid yang kurang melaksanakan disiplin waktu sehingga masih terlambat masuk ke dalam kelas. Terlebih, pada saat itu telah ada guru Bahasa Inggris di dalam kelas yang telah memulai pembelajaran, akan tetapi, murid yang terlambat tidak meminta izin pada guru tersebut untuk masuk dan mengikuti pembelajaran melainkan main selonong begitu saja. Tentu saja hal ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dengan penerapan budaya positif di sekolah. Pelaksanaan penerapan budaya positif ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### TUJUAN

Adapun tujuan penerapan budaya positif ini adalah:

1. Murid memahami dan menerapkan etika kesopanan yang benar khususnya terhadap guru yang mengajar dan seluruh lingkungan pada umumnya.
2. Murid dan seluruh warga sekolah bersama-sama senantiasa melakukan budaya positif untuk kenyamanan dan keamanan bersama.

## PELAKSANAAN PENERAPAN BUDAYA POSITIF

Guru mengamati situasi dan kondisi keadaan sekolah saat ini yang telah melaksanakan PTM terbatas di masa pandemi setelah dua tahun berjalannya PJJ. Dari hasil pengamatan tersebut, guru meyakini diperlukannya upaya mendidik sekaligus memberi teladan kepada murid akan pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Dapat dipahami bahwa pandemi telah membatasi murid-murid dalam melakukan interaksi dengan orang lain di sekolah, maka tentu ini tugas guru mengajarkan budaya positif pada murid.

Adapun langkah-langkah aksi nyata yang dilakukan oleh guru:

1. Melakukan pertemuan dan berkolaborasi dengan Kepala Sekolah, orang tua/wali murid, wali kelas dan seluruh guru sejawat untuk penerapan budaya positif di sekolah. Seluruh elemen tersebut akan selalu terlibat dan sangat menentukan dalam keberhasilan aksi nyata ini.



2. Berkolaborasi dengan guru sejawat mengajak dan menuntun murid di kelas untuk membuat dan menetapkan keyakinan kelas untuk disepakati bersama-sama. Keyakinan kelas ini berisi nilai-nilai kebajikan universal yang akan membuat kelas dan sekolah terasa aman dan nyaman bila terus dilaksanakan oleh seluruh warganya sehingga menjadi budaya positif.



3. Pada pertemuan berikutnya dengan murid, guru menayangkan film tentang contoh perilaku disiplin positif kaitannya dengan menghargai diri sendiri dan orang lain agar murid mendapatkan gambaran konkrit yang diambil dari kehidupan sehari-hari.



4. Kemudian, di kesempatan berikutnya, guru meminta murid berkolaborasi untuk bermain peran dengan tema menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai dasar terlaksananya budaya positif. Setelah selesai memainkan perannya, murid diminta merefleksi pelaksanaan budaya positif yang telah terlaksana di kelas maupun di sekolah.



## **TOLOK UKUR KEBERHASILAN**

1. Murid mempunyai dan melaksanakan keyakinan kelas yang telah disepakati bersama.
2. Murid bersikap sopan dan menghargai siapapun sesuai etika kesopanan dan nilai kebajikan universal yang berlaku dimana pun mereka berada serta selalu menghargai waktu.

## **HASIL NYATA**

1. Murid melaksanakan keyakinan kelas dengan konsisten.
2. Murid bersikap sopan dan meminta ijin pada guru bila akan masuk atau keluar kelas pada saat pembelajaran sebagai wujud menghargai diri sendiri dan orang lain.



## **TANTANGAN**

Dikarenakan masih dalam situasi pandemi dan PTM terbatas, maka komunikasi dengan orang tua/wali murid belum dapat terlaksana dengan maksimal. Meskipun demikian, kerjasama dengan orang tua/wali murid sangat penting dan harus terjalin untuk kesinambungan budaya positif baik di sekolah maupun di rumah.

## **SOLUSI**

Komunikasi dengan orang tua/wali murid untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah tentang sang anak dapat dilaksanakan secara jarak jauh baik dengan telepon maupun dengan membuat group di media sosial.

## TINDAK LANJUT

Ke depannya guru, murid dan seluruh warga sekolah akan lebih konsisten dan berkesinambungan melakukan kolaborasi untuk melaksanakan keyakinan kelas sehingga terciptalah budaya positif di sekolah. Guru mempunyai peran utama di sekolah dalam menanamkan konsep-konsep tentang: disiplin positif dan motivasi, keyakinan kelas, pemenuhan kebutuhan dasar, lima posisi kontrol dan segitiga restitusi. Tugas guru sebagai among harus dilaksanakan dengan senantiasa menjadikan dirinya sebagai teladan untuk dapat menuntun dan membimbing murid melaksanakan budaya positif. Ini sesuai dengan Pemikiran KHD bahwa tugas guru sebagai among adalah menuntun kodrat anak untuk dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Dalam hal menumbuhkan dan membiasakan disiplin positif pada murid inilah diperlukan nilai dan peran guru penggerak. Upaya menjalankan nilai dan peran tersebut termaktub dalam penyusunan visi guru dengan tahapan BAGJA yang hanya bisa diraih melalui usaha-usaha positif dan kolaboratif.

### **BERIKUT ADALAH DOKUMENTASI BUDAYA POSITIF DI SMAN 1 SRAGEN**

1. Disiplin memakai masker dan cek suhu tubuh sebelum masuk ke kelas secara antri dan menjaga jarak



2. Membiasakan check in melalui akun Peduli Lindungi



3. Selalu mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer



4. Menjaga kesehatan warga sekolah dengan rutin melaksanakan piket kelas dan Jumat Bersih



5. Diadakannya refleksi dan evaluasi PTM terbatas secara rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah



6. Deklarasi Agen Perubahan sebagai wujud Anti Perundungan oleh seluruh warga sekolah

